

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### A. Latar Belakang Masalah

Menghafal Al-Quran merupakan perkara yang sangat penting dan sangat mungkin dilakukan oleh setiap muslim. Al-Quran adalah kitab suci yang mempunyai banyak keagungan dan kemukjizatan. Al-Quran juga memiliki banyak kelebihan, diantaranya Al-Quran merupakan kitab yang mudah untuk dihafal dan di pahami<sup>3</sup>.

Sesuatu yang berhak untuk di hafal adalah Al-Quran, karena Al-Quran adalah Firman Allah Swt. Al-Quran diturunkan sebagai pembimbing hidup bagi umat di muka bumi<sup>4</sup>. Al-Quran merupakan Firman Allah Swt yang paling sempurna untuk penyempurna Akhlak manusia. Kebenaran Firman Allah dalam Al-Quran tidak ada yang dapat menandingi sekalipun menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin maju di zaman ini<sup>5</sup>.

Menghafal Al-Quran merupakan upaya menjaga kaslian Ayat suci Al-Quran agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh para musuh-musuh Islam. Rasulullah Saw sangat menganjurkan

---

<sup>3</sup> Ash-shaabuuniy, Mohamad ali, *studi islam Al-Quran* (Bandung: Pustaka setia, 1999), hlm. 17.

<sup>4</sup> Muhammad Mas'ud, *Quantum Bilangan-Bilangan Al-Quran* (Yogyakarta: Diva Press, 2008), hlm. 16.

<sup>5</sup> Ahmad Salim, *panduan cepat menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 229.

menghafal Al-Quran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal Ayat-Ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia<sup>6</sup>.

Al-Quran ialah Kitab yang turun terakhir, sempurna selamanya sepanjang zaman untuk semua umat di bumi sampai akhir zaman. Al-Quran sebagai kitab penyempurna memiliki peranan sangat penting dan tatanan Agama Islam. Hal ini dikarenakan Al-Quran ialah wujud nyata Sabda Allah Swt sebagaimana yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan menjadi sumber hukum pertama bagi umat Islam yang memiliki otoritas yang tak terbantahkan<sup>7</sup>.

Al-Quran ialah firman Allah swt yang berisi Mukjizat yang diturunkan pada Nabi Muhammad, lewat penghubung Malaikat Jibril, ditulis dalam bentuk Mushaf, disampaikan pada kita secara Mutawatir, melafalkannya memiliki nilai ibadah (disusun secara sistematis) berangkat dari Al-Fatikah sampai ke An-Nas<sup>8</sup>.

Dahulu di waktu Nabi Muhammad Saw memperoleh firman dari Allah Swt kondisi Bangsa Arab kebanyakan tidak bisa menulis dan membaca tak terkecuali Nabi Muhammad sendiri maka turunlah surat yang pertama yang berbunyi “IQRO” yang

---

<sup>6</sup> Ahmad Salim, *panduan cepat menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 230

<sup>7</sup> Rofiul Wahyudi dan Roudotul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: semesta hikmah, 2019) hlm. 11.

<sup>8</sup> H. Ridwan, *Pembelajaran Quran Hadist di Madrasah Ibtidaiyah* (Penerbit: CV Elhikam Press Lombok, 2016), hlm. 5.

berarti “Bacalah”. Di Arab tidak mengenal kertas, untuk alat tulis yang digunakan pada saat ini. Maka dari itu setiap kali Nabi Muhammad mendapatkan Wahyu dari Allah beliau menyampaikannya pada para sahabat dan ditugaskan kembali untuk menulisnya di batu, pelepah kurma, kulit binatang, dan apapun yang dapat digunakan sebagai media untuk menulis. Sesuai dengan Firman Allah QS. Al An-kabut (29):49

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا  
يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

bal huwa āyātum bayyinātun fi ṣudūrillazīna ūtul-‘ilm, wa mā yaj-  
hadu bi-āyātinā illaz-zālimūn

*artinya: Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami<sup>9</sup>.*

Ilham yang terdapat dalam Al-Quran jelas nyata berisi di dada orang yang berilmu dan mempercayainya. Orang Mukmin yang mengingat (tidak mengingkari Ayat Allah kecuali orang itu lalai) yakni orang Yahudi.

Al-Quran mampu menembus segala keturunan dan bangsa sepanjang masa<sup>10</sup>. Maka dari itu belajar Al-Quran harus dilakukan

<sup>9</sup> QS. Al An-Kabut (29): 49

<sup>10</sup> Ash-shaabuuniy, Mohamad ali, *studi islam Al-Quran* (Bandung: Pustaka setia, 1999), hlm. 15.

sepanjang masa pula karena tidak ada batasan dalam belajar apa lagi yang dipelajari adalah Firman dari Allah yang dapat digunakan sebagai petunjuk dan pedoman Umat. Al-Hafidz As-Suyuti berkata “Belajar Al-Quran adalah alas dari Ajaran Islam. Anak yang mampu menghafal Al-Quran sejatinya berkembang dalam Fitrahnya didalam dalam hati sebelum dipenuhi cahaya hitam hawa nafsu dosa dan kekeliruan”<sup>11</sup>.

Al-Quran menjadi pegangan hidup bagi umat manusia. Baik itu dalam urusan Duniawi maupun Akhirat karena di dalam Al-Quran mengajarkan bagaimana hidup bermasyarakat, bagaimana cara menjaga hubungan baik dengan sesama makhluk, bersikap tenggangrasa dalam Beragama. Tidak itu saja, Al-Quran mengajari mengenai wasilah kehidupan kekal setelah kematian tiba yaitu kehidupan Akhirat. Maka dari itu apabila mempelajari Al-Quran maka akan memperoleh keseimbangan antara kehidupan di Dunia dan Akhirat. Barangsiapa yang mempelajari Al-Quran di Dunia niscaya akan memperoleh balasan di Akhirat nanti<sup>12</sup>.

SMA Muhammadiyah 1 Klaten ialah Sekolah Menengah Atas yang ada di Klaten, merupakan salah satu sekolah Unggulan. Dibuktikan dengan akreditasi sekolah tersebut “A”. di sekolah ini

---

<sup>11</sup> Ahmad Salim, *panduan cepat menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 229-230.

<sup>12</sup> Rofiul Wahyudi dan Roudotul Wahidi, *Metode Cepat Menghafal Al-Quran* (Yogyakarta: semesta hikmah, 2019) hlm. 10.

menawarkan program unggulan yakni Program Tahfidz Al-Quran yang berkerjasama dengan Griya Qur'an. Program ini dimulai dari tahun 2015. Awal mulanya sekolah merawat anak-anak yang berasal dari lulusan pondok mulai dari itulah muncul program Tahfidz Al-Quran di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Memberikan wadah kepada mereka untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya dengan didampingi dengan Guru PAI untuk menghendelnya. Ternyata seiring berjalanya waktu semakin banyak siswa lulusan pondok yang masuk ke sekolah maka dari pihak sekolah memutuskan untuk berkerja sama dengan Griya Qur'an.

Peneliti tertarik melaksanakan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Klaten ini karena sekolah tersebut menjadi *Role Model* untuk sekolah Islam, khususnya di kabupaten Klaten. Sekolah ini banyak sekali program-program yang mendukung pembentukan karakter siswa diantaranya: (1) Griya Qur'an membentuk pembinaan karakter siswa agar dalam meningkatkan ketaqwaan dan kecintaan kepada Al-Quran. (2). Hisbul Waton (HW) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap pekan yang memiliki tujuan mendorong kemandirian dengan semangat islami dan wawasan kebangsaan melatih mental serta kedisiplinan siswa. (3). IPM merupakan penciptaan kepemimpinan sebagai bentuk pertumbuhan karakter murid dalam menghadapi tantangan

globalisasi dalam berorganisasi. Fokus penelitian ini membahas mengenai Program Tahfidz Al-Quran yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten berdasarkan hasil observasi dan wawancara setiap siswa memiliki karakter yang berbeda maka dari itu perlu adanya pembinaan melalui program Tahfidz Al-Quran. Tujuan utama pendidikan karakter yaitu memudahkan dalam penguatan dan pengembangan nilai karakter berdasarkan Al-Quran sehingga terbentuk dalam perilaku anak, baik dalam sekolah maupun di luar sekolah. Penguatan dan pengembangan memiliki arti bahwa pendidikan sekolah bukanlah sekedar berpegangan atas dasar ikut-ikutan saja tetapi harus berpegang pada kepercayaan akan kemampuan mereka sendiri membawa peserta didik mampu menafsirkan dan menggambarkan bagaimana suatu nilai karakter menjadi penting untuk diterapkan dalam kehidupan.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Program Tahfidz Al-Quran di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tahun pelajaran 2021/2022?
2. Apa kendala Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tahun pelajaran 2021/2022?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Program Tahfidz Al-Quran SMA Muhammadiyah 1 Klaten.
2. Untuk mengidentifikasi kendala dalam Pembinaan Karakter Siswa Program Tahfidz Al-Quran di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

## D. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Scara teoritis penelitian ini berguna untuk memperbanyak wawasan pengetahuan khusus mengenai pembinaan karakter pada siswa.

### b. Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan guru dalam pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam pembentukan karakter siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Menambah pengalaman siswa dan meningkatkan kemampuan melalui program Tahfidz Al-Quran ini.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai pandangan terbaru dan bantuan pemikiran dalam memajukan Program Tahfidz Al-Quran untuk pembentukan karakter siswa.

## E. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai strategi atau jalan untuk melihat sesuatu dengan cara yang terstruktur dan tepat. Menurut Sugiono diartikan sebagai karya ilmiah untuk memperoleh bukti yang valid dengan tujuan yang ditemukan, dan dibuktikan oleh suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk mengerti, menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan. Supaya dalam penelitian memperoleh hasil serasi dengan tujuan dari penelitian tersebut<sup>13</sup>.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Kualitatif. Kualitatif dapat menunjukan keadaan aktivitas masyarakat, sejarah, perangai dan pergerakan sosial. Penelitian Kualitatif dari segi lingkungan sosial seperti perilaku, peristiwa, tempat, dan waktu. Latar sosial di gambarkan dengan apa adanya jadi di dalam penelitian kualitatif tergambar pernyataan dasar apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat, kapan dan dimana tempat kejadiannya.

---

<sup>13</sup> Muhammad Denis wahyu Prastika, *Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler teater SMA negeri 1 Andong kabupaten boyolali*. Skripsi, (Surakarta: UNMUH,2018)



## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan Fenomenologis dari kata *Phainomenon* dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Strauss (2017) Fenomenologis yakni sebuah metodologi kualitatif yang memperbolehkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya. Jadi dalam penelitian ini fokus pada menganalisis dan mendeskripsikan pengalaman dari sebuah fenomena dalam kehidupan sehari-hari<sup>14</sup>. Dari pengertian di atas dapat peneliti simpulkan bahwasanya penelitian ini ditujukan untuk menganalisis atau bisa juga mendeskripsikan kejadian nyata yang terfokus pada pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

## 3. Data dan Sumber Data penelitian

Sumber Data penelitian yakni bahan mentah yang diambil di tempat kejadian penelitian. Sumber data bisa berbentuk objek, atau peneliti mencermati, membaca, dan bertanya mengenai data<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini peneliti menggolongkan sumber data menjadi 2:

### a. Data primer:

Data Primer yakni data yang berisikan ide dan kegiatan-kegiatan yang terjadi di dalam melakukan penelitian. Data primer

---

<sup>14</sup> Stauss, Anselm dan Julient Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka pelajar), Hlm. 30.

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 161.

pada penelitian ini diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi yaitu Program Tahfidz Al-Quran di SMA Muhammadiyah 1 Klaten yakni terdapat empat Nilai Karakter diantaranya Nilai Religius, Nilai Jujur, Nilai Disiplin dan Nilai Mandiri. Data wawancara berupa gagasan Pembinaan Karakter siswa dan kendala dalam Program Tahfidz Al-Quran. data dokumentasi berbentuk data-data yang sehubungan dengan proses pembinaan karakter, profil sekolah, Program sekolah serta sarana dan prasana.

b. Data Sekunder:

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa data penunjang penelitian dengan Pokok bahasan Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Penelitian ini peneliti melakukan penelitian melalui data sekunder berbentuk gambaran umum sekolah, buku, jurnal maupun penelitian lain sebagai bahan pendukung penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah sebuah tahapan yang tepat dalam penelitian karena inti dari penelitian adalah memperoleh data, tidak adanya teknik pengumpulan data maka sebuah penelitian tidak memperoleh sesuai standart data yang ditetapkan. Teknik yang digunakan peneliti antara lain:

### 1) Observasi

Observasi ialah pengamatan yang dilakukan dengan cara melihat, mendengarkan, dan mengamati tindakan yang dilakukan oleh objek, Kemudian direkam dan hasil dari wawancara tersebut dikumpulkan kemudian diamati. Hasil dari pengamatan tersebut dilaporkan. Metode ini digunakan peneliti untuk menyatukan data-data kemudian dipahami dan diamati secara langsung oleh peneliti<sup>16</sup>. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai Implementasi Program Tahfidz Al-Quran dan Kendala Program Tahfidz Al-Quran.

### 2) Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang penanya dan pemberi informasi yang disebut narasumber. Tujuan dari diadakannya kegiatan wawancara untuk memperoleh suatu informasi mengenai objek<sup>17</sup>. Metode ini peneliti gunakan untuk mengambil data terkait dengan gambaran umum SMA Muhammadiyah 1 Klaten. Antara lain: sejarah berdirinya, Pembinaan Karakter dalam Program Tahfidz dan Kegiatan harian siswa beserta Kendala yang dihadapi siswa.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*

<sup>17</sup> Leky J Moelong, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), Hlm. 135.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah cara mengumpulkan suatu informasi data dengan cara mencatat, megumpulkan dan mencari informasi mengenai objek dalam berbagai literature yang ada. Biasanya banyak sekali data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan arsip. Metode dokumentasi peneliti gunakan untuk mencari data-data tertulis maupun data lainya di SMA Muhammadiyah 1 Klaten mengenai Visi dan Misi sekolahan, Sejarah singkat, profil sekolah, jumlah siswa yang mengikuti Program Tahfidz, dan data lainnya yang digunakan bagi peneliti.<sup>18</sup>

### 5. Teknik Keabsahan Data

Data uji kredibilitas hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kajian kasus negatif serta pengecekan anggota<sup>19</sup>. Dalam penelitian ini uji kredibilitas data atau kepercayaan akan hasil penelitian yang dilakukan maka melalui tahapan:

#### a. Keikutsertaan peneliti

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remeja Rosdakarya), hlm. 171.

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat berpengaruh dalam pengumpulan data. Yang dimaksudkan disini keikutsertaan peneliti bukan dalam jangka waktu yang pendek, dibutuhkan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada tempat penelitian. Disimpulkan bahwa keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan meningkatkan keyakinan terkait data yang akan dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu mendapatkan ciri-ciri dan unsur-unsur pada situasi penting dengan persoalan atau isu yang dicari. Peneliti membaca seluruh tulisan hasil pengamatan dengan teliti dan jeli, maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihanannya

c. Triagulasi

Teknik triagulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan untuk kepentingan pengecekan. Teknik yang digunakan dalam pemeriksaan: pertama, Triagulasi Teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua, Triagulasi Sumber dengan cara menanyakan hal yang yang sama melalui

sumber yang berbeda. Datanya diperoleh dari, ustadz ustazah, dan siswa. Dari Triagulasi data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa narasumber memberikan pernyataan sesuai dengan realita yang ada di lapangan, apabila terdapat perbedaan maka data tersebut dinyatakan belum valid.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses menstrukturkan, mencari dan menyusun secara sistematis dari data observasi, wawancara dan dokumentasi, yang nantinya temuan itu di paparkan pada orang lain. Analisis data digunakan untuk menstrukturkan data, menguraikan ke bidang-bidang, menyusun kedalam pola, memilah dan memilih data yang akan digunakan, terakhir membuat rangkuman yang dapat di informasikan kepada orang lain<sup>20</sup>.

Adapun aktivitas yang ada pada analisis data yaitu:

### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Pada aktivitas ini menyimpulkan, memisahkan yang penting memusatkan pencarian sesuai dengan pokok pikiran dan alurnya mengeliminasi yang tidak sesuai. reduksi data, digunakan untuk menyimpulkan dan menajamkan dan memusatkan data Implementasi program Tahfidz Al-Quran

---

<sup>20</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2007), hlm. 329.

dalam pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

b. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dapat berupa bentuk uraian ringkas, skema, flowchat dan sebagainya. Sering sekali digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu memakai bentuk teks naratif.

c. Kesimpulan Data (Verifikasi)

Pada penelitian kualitatif berisi temuan baru yang sebelumnya belum ada. Hal tersebut bisa berisi diskripsi/ gambaran suatu objek lebih dulu belum terpecahkan jadi sesudah dilakukan penelitian menjadi jelas. Pada teknik kesimpulan data ini, penulis dapat menyimpulkan suatu data dari bermacam-macam sumber dan data terkait Implementasi program Tahfidz Al-Quran dalam pembinaan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 1 Klaten.

Ketika menulis penelitian kualitatif, kesimpulan mungkin membahas pembentukan masalah sejak awal, tetapi ini bukan karena masalah dan pembentukan masalah dalam penelitian kualitatif ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Maka data-data yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi menjadi pokok bagi peneliti dalam menyimpulkan sebuah kesimpulan dalam penelitian. Maka dari itu Implementasi

Program Tahfidz Al-Quran dalam Pembinaan Karakter Siswa  
di SMA Muhammadiyah 1 Klaten tergambar dengan jelas.